

TEORI SIKLUS EKONOMI IBNU KHALDUN : ANALISIS DALAM KONTEKS KRISIS EKONOMI**Rohadatul Aisyiah¹, Suryani Marwa melati², A.M. Syahrul Azim Mubarak³**
Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia**E-mail:** rohadatulaisyiah3@gmail.com¹, suryanimelati54@gmail.com²,
a.m.syahrulam96@gmail.com³**ABSTRACT**

In the economic field, Ibnu Khaldun's ability to explain economic concepts was very sharp. Economic problems were discussed by Ibnu Khaldun in his book which discussed economic motives arising because human desires are unlimited, so the goods that will satisfy their needs are very limited. Therefore, to solve economic problems it must be seen from two angles; power angle and from the point of use. The purpose of writing this article is to understand Ibn Khaldun's economic cycle and analyze the modern economic crisis. The research method used is literature study, which is a method of searching and researching literature by reading various books, journals and other publications related to the research topic, to produce an article regarding a particular topic or issue. The results of the research found that Ibn Khaldun had provided the concepts and practices of Islamic economics and had made contributions and treasures of Islamic knowledge to economics in general and Islamic economics in particular.

Keyword: *Economic Cycles, Theory, Economic Crisis*

ABSTRAK

Dalam bidang ekonomi, kemampuan Ibnu Khaldun dalam memaparkan konsep-konsep ekonomi begitu tajam. Masalah ekonomi dibahas oleh Ibnu Khaldun dalam bukunya yang membahas motif ekonomi timbul karena keinginan manusia tidak terbatas, menjadi barang yang akan memuaskan kebutuhannya sangat banyak terbatas. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah ekonomi harus dilihat dari dua sudut; sudut kekuasaan dan dari titik penggunaan. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui siklus ekonomi Ibnu Khaldun dan analisis krisis ekonomi modern. Metode penelitian yang digunakan adalah Studi literatur yang merupakan suatu metode penelusuran dan penelitian kepustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu. Hasil penelitian menemukan bahwa Ibnu Khaldun telah memberikan konsep dan praktek ekonomi Islam dan telah memberikan sumbangan dan khasanah keilmuan Islam bagi ilmu ekonomi secara umum dan ekonomi Islam secara khusus.

Kata Kunci: *Siklus Ekonomi, Teori, Krisis Ekonomi*

PENDAHULUAN

Ekonomi merupakan suatu kegiatan yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia sehari-harinya. Ekonomi ini juga sangat berpengaruh penting terhadap manusia. Awal mula munculnya kegiatan ekonomi, yaitu dari sebuah pemikiran tentang bagaimana caranya untuk dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia yang tidak terbatas.¹

Pengalaman krisis demi krisis yang menimpa ekonomi dunia dalam satu abad terakhir ini seharusnya telah menyadarkan kepada kita bahwa bobroknya ekonomi telah menjalar menjadi persoalan yang semakin kompleks. Diawali dengan terjadinya malapetaka yang besar (great depressions) pada tahun 1930-an, kemudian disusul dengan terjadinya krisis di Amerika Latin pada dekade 1970-an, akhirnya muncul kembali pada krisis moneter di Asia pada pertengahan tahun 1997-an, dan yang terbaru krisis muncul dari negara adidaya Amerika Serikat tahun 2008 yang memicu krisis keuangan di seluruh penjuru dunia. Oleh beberapa ekonom dunia, hal ini disinyalir terjadi karena bobroknya sistem ekonomi kapitalis yang mereka agung-agungkan. Para ekonom sibuk mencari jalan keluar untuk menyelesaikan krisis tersebut, sekarang mereka sedang melirik sistem ekonomi Islam karena beberapa bukti telah menunjukkan keistimewaannya.²

Ekonomi Islam merupakan sebuah kegiatan ekonomi yang dilaksanakan dengan menggunakan sumber-sumber hukum Islam sebagai instrumennya. Selain bersumber dari sumber hukum Islam, ekonomi Islam juga mengadopsi prinsip maupun nilai Islam. Ekonomi Islam bukan hanya sebuah teori ekonomi yang hanya di kaji baik di perguruan tinggi maupun di instansi-instansi terkait, namun ekonomi Islam juga dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat Islam. Dewasa ini, ekonomi Islam berkembang sangat pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lembaga-lembaga keuangan syariah.³ Perkembangan ekonomi Islam sampai saat ini tidak dapat

¹ Bonaraja Purba et al., "Analisis Penerapan Serta Hambatan Pemikiran Tokoh–Tokoh Ekonomi Klasik Terhadap Sistem Ekonomi Masa Kini," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 148–59, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1151>.

² Siti Kadariah and M. Shabri Abd. Majid, "Krisis Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal EMT KITA* 7, no. 1 (2023): 18–24, <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.717>.

³ Muhtadi, R., Luthfi, F., Rukmana, A. Y., Hamilunniám, M., Nugroho, L., & Sunjoto, A. R. (2023). *Menelusuri Jejak Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.

dilepaskan dari peran Nabi Muhammad dan Para ulama terdahulu yang mencurahkan tenaga mereka untuk menggali maupun mempraktekkan ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Sehingga ekonomi Islam dapat eksis sampai saat ini.⁴

Dalam bidang ekonomi, kemampuan Ibnu Khaldun dalam memaparkan konsep-konsep ekonomi begitu tajam. Sejumlah analisa Ibnu Khaldun dibahas oleh Oweiss (1988:365) mencakup beberapa konsep ekonomi yang masih dipelajari hingga saat ini antara lain teori nilai kerja, tenaga kerja, tenaga kerja sebagai sumber pertumbuhan dan akumulasi modal, permintaan, penawaran, harga, pertumbuhan, pajak, uang dan peranan pemerintah.⁵ Teori ekonomi lain oleh Ibnu Khaldun tentang organisasi internasional, merupakan lambang dari teori perdagangan internasional. Dengan analisis tentang syarat-syarat pertukaran antara negara-negara miskin, tentang kecenderungan untuk mengekspor dan mengimpor, tentang pengaruh struktur ekonomi terhadap perkembangan dan tentang pentingnya modal intelektual dalam proses pertumbuhan.⁶ Untuk itu, dalam artikel ini akan dijelaskan mengenai pemikiran ekonomi Islam khususnya pemikiran Islam Ibnu Khaldun dalam konteks krisis ekonomi modern.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian studi literature, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dan karya tulisan ilmiah yang berkaitan dengan obyek pembahasan penelitian dan atau mengumpulkan data dengan sifat kepustakaan, atau melakukan kajian mendasar yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan yang pada dasarnya tertumpu pada kajian kritis dan secara mendalam terhadap bahan-bahan pustaka serta referensi karya ilmiah lainnya yang relevan. Studi literatur adalah satu penelusuran dan penelitian

⁴ Kotimah Kotimah and Nurul A'yun, "Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun," *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)* 4, no. 2 (2023): 428, [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).428-437](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).428-437).

⁵ Henry, K. (2020). *Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Teori Ekonomi Modern (Studi Analisis Konsep Ekonomi Dalam Kitab Muqaddimah)*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 19(1).

⁶ Darojah, Islah, and Dudi Badruzaman. "Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun Dan Pemikiran Ekonomi Al-Maqrizi." *AL-INTIFA' Jurnal Ilmiah Ilmu Syari'ah* 1, no. 2 (2023): 1–23.

kepuustakaan dengan membaca berbagai buku, jurnal, dan terbitan-terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, untuk menghasilkan satu tulisan berkenaan dengan satu topik atau isu tertentu.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun

A. Sekilas tentang Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun dilahirkan di Tunisia, Afrika Utara, pada 1 Ramadhan 732 H/7 Mei 1332 M. Beliau wafat pada 26 Ramadhan 808 H/16 Maret 1406M dalam usia lebih kurang 74 tahun di Kairo ((Baali, 2003:15). Jenazahnya dimakamkan di pemakaman para sufi di luar Bab al-Nashir, Kairo (Suharto, 2003:53) Nama Ibnu Khaldun sendiri adalah Abdurahman Ibnu Khaldun AlMaghribi Al-Hadrami Al-Maliki. Pemberian nama Al-Maghribi kepadanya karena tempat kelahirannya adalah Maghribi. Pemberian nama Al-Hadrami merujuk kepada asal usulnya yang berasal dari Hadramaut salah satu tempat di Yaman.

Adapun nama Al-Maliki yang disandarkan pada namanya dikarenakan ia bermazhad kepada Imam Malik. Ibnu Khaldun dikenal juga dengan nama Abu Zaid merujuk kepada satu anaknya yang tertua yang bernama Zaid (Irham, 2017: 1079). Nama Ibnu Khaldun yang dihubungkan dengannya dikarenakan ia mempunyai garis keturunan kepada kakek yang bernama Khalid bin Usman dimana kakeknya ini adalah kelompok pertama penakluk arab yang memasuki negeri Andalusia. Mengikuti kebiasaan orang-orang Maghribi yang menambahkan huruf wow (و) dan nun (ن) dibelakang nama-nama orang terkemuka sebagai bentuk penghormatan, maka nama Khalid pun berubah menjadi Khaldun.⁸

B. Karya-Karya Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun telah menulis sejak usia belia, dimana ia mulai menulis sejak ia beumur 19 tahun sewaktu ia berada di Tunisia dan masih belajar kepada guru-gurunya. Karyanya tersebut berjudul Lubab alMuhashshal fi Ushul al-Din. Tulisan

⁷ Marzali, A. (2016). *Menulis kajian literatur*. Jurnal Etnografi Indonesia.

⁸ Henry, K. (2020). *Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Teori Ekonomi Modern (Studi Analisis Konsep Ekonomi Dalam Kitab Muqaddimah)*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 19(1).

ini adalah tulisan pertama Ibnu Khaldun.(Suharto, 2003:68) Karya-karya Ibnu Khaldun yang banyak dibahas para ahli sampai saat ini ialah al-„Ibar, Muqaddimah, dan al-Ta„rif. Sebenarnya kitab Muqaddimah dan alTa„rif adalah bagian dari kitab al-„Ibar yang terdiri dari tujuh jilid.Muqaddimah merupakan pengantar al-„Ibar, dan al-Ta„rif merupakan bagianpenutupnya. Di samping ketiga karya tersebut, beberapa referensi menyebutkan bahwa Ibnu Khaldun memiliki karya-karya lain, seperti :

1. Lubab al-Muhashshal fi Ushul alDin, yaitu merupakan ikhtisar terhadap al-Muhashshal Imam Fakhruddin al-Razi (543606 H) yang berbicara tentang teologi skolastik.
2. Syifa“ al-Sail li Tahzib al-Masail, yang ditulis oleh Ibnu Khaldun ketika berada di Fez dan membahas tentang mistisisme konvensional karena berisikan uraian mengenai tasawuf dan hubungannya dengan ilmu jiwa serta masalah syariat (fikih)
3. Burdah al-Bushairi Buku kecil sekitar 12 halaman yang berisikan keterangan tentang negeri Maghribi atas permintaan Timur Lenk ketika mereka bertemu di Syria.⁹

C. Konsep Ekonomi Pemikiran Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun lebih dikenal sebagai Bapak ilmu sosial, namun ia tidak mengabaikan perhatiannya dalam bidang ilmu ekonomi. Ia melihat dengan jelas hubungan antara ilmu ekonomi dan kesejahteraan manusia. Terminologi jumur yang berarti massa yang digunakannya menunjukkan bahwa mempelajari ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan massa, bukan individu. Individu adalah bagian dari jumur. Hukum ekonomi dan sosial berlaku pada massa, bukan pada individu yang terkucil. Ia melihat hubungan timbal balik antar faktor-faktor: ekonomi, politik, sosial, etika dan pendidikan. Ia pun mempertengahan gagasan ilmu ekonomi yang mendasar, yakni; pentingnya pembagian kerja, pengakuan terhadap sumbangan kerja terhadap teori nilai, teori mengenai pertumbuhan penduduk, pembentukan modal, lintas perdagangan, sistem harga dan sebagainya. Kontribusinya yang sangat signifikan pada bidang ekonomi membuatnya layak ditempatkan dalam sejarah pemikiran ekonomi sebagai Father of Economics (Bapak Ekonomi).¹⁰

⁹ Ibid. hal 69

¹⁰ Kotimah , Nurul A'yun. 2023. *Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun* . IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting) Volume 4 No. 2 hal. 432

1. Teori Siklus Ekonomi Ibnu Khaldun

Dalam Muqaddimah, persoalan tentang ekonomi ditulis oleh Ibnu Khaldun pada bagian ke-5. Teori yang dinyatakan oleh Ibnu Khaldun didasarkan pada observasi (pengamatan) yang diikuti dengan sintesis serta hubungan yang terkuak dari data.¹¹ Pemikiran Ibnu Khaldun mengenai ekonomi dapat dibilang yang paling maju di antara karya muslim lain pada abad pertengahan. Pengamatannya tentang ekonomi mengalir terutama dari perhatiannya pada fenomena bankit dan runtuhnya dinasti/negara.

a. Siklus Populasi

Siklus populasi di perkotaan, secara singkat adalah sebagai berikut. Pertumbuhan penduduk → peningkatan permintaan barang dan produksi → imigran meningkat → populasi terus meningkat → peningkatan manufaktur dan penurunan sektor pertanian → harga barang manufaktur meningkat, laba sektor industri makin tinggi dibandingkan pertanian → penduduk kota terlalu banyak padahal pasokan makan (sektor pertanian) menurun → kelaparan → populasi secara alami menurun.

Siklus populasi ini menentukan siklus ekonomi, karena populasi adalah faktor utama produksi. Pekerja ingin tinggal di lingkungan dengan pendidikan yang maju, hasil dari infrastruktur pendidikan. Sebaliknya, infrastruktur pendidikan yang ada di kota ditentukan oleh banyaknya pekerja terampil dan tingginya pendapatan mereka. Dengan demikian, semakin kaya dan semakin banyak penduduk di kota, maka infrastruktur intelektual semakin baik dan akan semakin menarik sehingga menciptakan pekerja terampil yang baru.¹²

Di dunia ekonomi modern, teori di atas mirip dengan model pertumbuhan Malthusian oleh Robert Malthus. Produksi pangan tidak akan mampu mengimbangi pertumbuhan populasi manusia, yang mengakibatkan penyakit, kelaparan, perang, dan malapetaka. Kontra terhadap teori Malthus ini menganggap Malthus tidak mempertimbangkan perbaikan teknik pertanian, pembukaan lahan baru, kemajuan bidang kedokteran, dan kemajuan teknologi

¹¹ Buheji, M. (2021) 'The theory of inspiration economy an introduction', *International Journal of Entrepreneurship*, 25(Special Issue 1), pp. 1–13.

¹² Rakhmawati. 2021. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. hal 235

transportasi. Beberapa penelitian di negara maju dan negara berkembang untuk menguji teori pertumbuhan penduduk Malthus tersebut.

b. Siklus Keuangan Publik

Negara merupakan faktor penting dalam produksi. Pengeluaran pemerintah mendorong peningkatan produksi dan penetapan tarif pajak akan menekan produksi. Beberapa alokasi pengeluaran pemerintah diperlukan untuk aktivitas perekonomian. Infrastruktur yang dibangun oleh pemerintah memungkinkan proses pertumbuhan penduduk. Pemerintah juga berperan dalam sisi permintaan. Permintaan barang dan jasa oleh pemerintah yang jumlahnya tidak sedikit mendorong proses produksi.

Uang yang dikeluarkan pemerintah berasal dari penerimaan pajak. Pemerintah dapat meningkatkan pengeluarannya dengan meningkatkan tarif pajak. Tekanan fiskal yang tinggi (pajak tinggi yang harus dibayar rakyat) membuat rakyat enggan bekerja. Akibatnya, terjadi siklus fiskal. Pemerintah memungut pajak kecil dan produsen menikmati laba yang lebih tinggi sehingga lebih terdorong untuk bekerja. Tetapi saat kebutuhan pemerintah meningkat dan tekanan fiskal meningkat, laba yang dinikmati produsen dan pedagang berkurang. Keinginan untuk memproduksi menurun sehingga produksi menurun.

Saat produsen tidak mendapat insentif untuk menjalankan perusahaan, pemerintah menasionalisasi perusahaan lalu mendominasi pasar. Karena laba menurun maka pendapatan fiskal menurun. Pemerintah menjadi lebih miskin dan harus menasionalisasi lebih banyak perusahaan. Konsekuensinya, penduduk yang produktif meninggalkan negara kemudian peradaban runtuh.

Gagasan Ibnu Khaldun terhadap perpajakan dipuji karena telah membantu penentuan tarif pajak yang optimal. Pada dinasti/negara yang baru terbentuk, tarif pajak yang rendah mendorong individu berpartisipasi aktif dalam aktivitas bisnis. Pada perekonomian yang semakin maju dan kecenderungan untuk hidup mewah meningkat, pemerintah memberlakukan pajak baru yakni pajak pertanian peternakan, dll. Tarif pajak yang tinggi dapat menyebabkan berkurangnya insentif untuk bekerja/berbisnis karena laba yang dinikmati menjadi lebih rendah. Produksi akan menurun dan berakibat pada menurunnya

penerimaan pajak dari sektor bisnis. Dengan demikian, tarif pajak yang tinggi justru dapat menurunkan penerimaan pajak oleh pemerintah.¹³

A. Krisis Ekonomi Dalam Persepektif Islam

Beberapa pendapat menyatakan penyebab terjadinya krisis ekonomi, salah satunya dari Zulhelmy yang mengungkapkan empat faktor utama penyebab krisis:

1) Tersingkirnya Emas Sebagai Cadangan Mata Uang

Dengan disingkirkannya emas sebagai cadangan mata uang dan dimasukkannya dolar Amerika sebagai pendamping mata uang dalam Perjanjian Bretton Woods, setelah berakhirnya Perang Dunia II, kemudian sebagai substitusi mata uang pada awal dekade 70an, telah mengakibatkan dolar Amerika mendominasi perekonomian global. Akibatnya, goncangan ekonomi sekecil apapun yang terjadi di Amerika pasti akan menjadi pukulan telak bagi perekonomian negaranegara lain. Sebabnya, sebagian besar jika tidak keseluruhannya cadangan devisa mereka ditopang dengan dolar yang nilai intrinsiknya tidak sebanding dengan kertas dan tulisan yang tertera di dalamnya (nilai intrinsik tidak sebanding dengan nilai ekstrinsiknya). Setelah mata uang Euro memasuki arena pertarungan, baru negara-negara tersebut menyimpan cadangan devisanya dalam bentuk mata uang non-dolar. Meski demikian, dolar tetap memiliki prosentase terbesar dalam cadangan devisa negaranegara tersebut secara umum. Oleh karena itu, selama emas tidak menjadi cadangan mata uang, krisis ekonomi seperti ini akan terus terulang. Sekecil apapun krisis yang menimpa dolar dengan segera akan menjalar ke perekonomian negaranegara lain. Bahkan dampak krisis politik yang dirancang Amerika juga akan berakibat terhadap dolar, yang berarti juga berdampak pada dunia.

2) Hutang dengan menggunakan

Akad Ribawi Hutang-hutang riba juga menciptakan masalah perekomian yang besar hingga kadar hutang pokoknya menggelembung seiring dengan waktu, sesuai dengan prosentase riba yang diberlakukan padanya. Terjadinya krisis pengembalian pinjaman dan lambannya roda perekonomian adalah karena

¹³ Ibid hal 238

ketidakmampuan sebagian besar kelas menengah dan atas untuk mengembalikan pinjaman dan melanjutkan produksi.

3) Sistem Bursa dan Pasar Modal

Sistem yang digunakan di bursa dan pasar modal, yaitu jual-beli saham, obligasi dan komoditi tanpa adanya syarat serah-terima komoditi yang bersangkutan—bahkan bisa diperjualbelikan berkalkali, tanpa harus mengalihkan komoditi tersebut dari tangan pemiliknya yang asli adalah sistem yang batil dan menimbulkan masalah, bukan menyelesaikan masalah. Pasalnya, naikturunnya transaksi terjadi tanpa proses serah-terima, bahkan tanpa adanya komoditi yang bersangkutan. Semua itu memicu terjadinya spekulasi dan guncangan di pasar.

4) Kepemilikan yang tidak Jelas

Kepemilikan di mata para pemikir Timur dan Barat ada dua: kepemilikan umum yang dikuasai oleh negara, sebagaimana teori Sosialisme Komunisme, dan kepemilikan pribadi yang dikuasai oleh kelompok tertentu. Ketidaktahuan akan fakta kepemilikan ini memang telah dan akan menyebabkan guncangan dan masalah ekonomi. Itu karena kepemilikan tersebut bukanlah sesuatu yang dikuasai oleh negara atau kelompok tertentu, melainkan ada tiga macam:

- a. Kepemilikan umum: meliputi semua sumberdaya alam, baik yang padat, cair maupun gas; seperti minyak, besi, tembaga, emas dan gas; termasuk semua yang tersimpan di perut bumi dan semua bentuk energi; juga industri berat yang menjadikan energi sebagai komponen utamanya. Negara harus mengeksplorasi dan mendistribusikannya kepada rakyat, baik dalam bentuk barang maupun jasa.
- b. Kepemilikan negara: meliputi semua kekayaan yang diambil negara, seperti pajak dengan segala bentuknya serta perdagangan, industri dan pertanian yang diupayakan oleh negara, di luar kepemilikan umum. Semuanya ini dibiayai oleh negara sesuai dengan kepentingan negara.
- c. Kepemilikan pribadi. Kepemilikan ini bisa dikelola oleh individu sesuai dengan hukum syariah. Sosialisme gagal dalam bidang ekonomi karena telah menjadikan semua kepemilikan dikuasai oleh negara. Kondisi inilah yang mengantarkan pada kehancuran.

Kapitalisme juga gagal dan kini sampai pada kehancuran. Itu karena Kapitalisme telah menjadikan individu, perusahaan dan institusi berhak memiliki apa

yang menjadi milik umum, seperti minyak, gas, semua bentuk energi dan industri senjata berat sampai radar. Pada saat yang sama, negara tetap berada di luar pasar dari semua kepemilikan tersebut. Hasilnya adalah guncangan secara beruntun dan kehancuran dengan cepat, dimulai dari pasar modal, lalu menjalar ke sektor lain, dan dari institusi keuangan menjalar ke yang lain.¹⁴

Krisis berdampak terhadap kemerosotan kesejahteraan terutamanya kemiskinan, serta ketidakmerataan.¹⁵ hal inilah yang kemudian menjadi penghalang pertumbuhan di Indonesia baik pertumbuhan pendidikan, moralitas bahkan pertumbuhan ekonomi yang dapat mengganggu masyarakat itu sendiri dalam memenuhi kebutuhannya.

Kemiskinan menurut Ibnu Khaldun adalah suatu proses yang dipicu oleh kemerosotan politik masyarakat yang tidak sah akibat tidak adanya demokrasi yang mengakibatkan munculnya berbagai kejahatan. Kemiskinan tidak hanya disebabkan oleh dimensi ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain. Lebih lanjut, Ibnu Khaldun menjelaskan efek dimensional terhadap kemiskinan adalah moral, intelektual, sosial, demografi dan politik, sehingga solusi yang tepat untuk mengurangi kemiskinan tidak hanya terfokus pada perbaikan sektor ekonomi saja tetapi juga harus ada perbaikan keseimbangan di berbagai sektor.¹⁶

Kemampuan Indonesia bertahan terhadap krisis ekonomi tersebut menimbulkan keyakinan rakyat pada kemampuan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sayangnya keberhasilan dalam bidang ekonomi pada tataran makro ini tidak mampu menekan tingkat kemiskinan yang sejak lama sudah berlangsung. Dalam Era Orde Baru dikenal kebijaksanaan peningkatan ekspor non-migas. Sub-sektor industri non migas ini menjadi prioritas utama. Hal ini selain untuk penghematan sumber daya alam yang tidak mudah untuk diperbarui, juga dimaksudkan untuk menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat agar penduduk

¹⁴ Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia. "Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021)

¹⁵ Winata Wira and Yudhanto Satyagraha Adiputra, "Krisis Ekonomi, Kesejahteraan Dan Tata Pemerintahan Yang Baik: Perspektif Islam," *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 6, no. 01 (2021): 83–97.

¹⁶ Dendy Herdianto, Nurul Huda. 2022. *Analisa Model Dinamis Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat Kemiskinan Masa Covid 19*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol 01, No 01 (2022)

yang tidak bekerja (pengangguran) berkurang. Berbagai fasilitas diberikan kepada calon investor asing, termasuk hak untuk membayar upah buruh rendah, sebagai keunggulan komparatif.

Kondisi Indonesia yang telah mengalami resesi ekonomi berdasarkan penurunan pertumbuhan ekonomi selama dua kuartal berturut-turut. Dampak yang dirasakan adalah meningkatnya angka pengangguran dan masyarakat yang tidak memiliki penghasilan. Pajak sebagai sektor pendapatan negara terbesar pastinya akan berdampak lebih karena berkurangnya jumlah terhutang pajak menyebabkan penyumbatan pajak sehingga insentif masyarakat membayar pajak berkurang karena kurangnya penghasilan.¹⁷

Dengan kondisi tersebut membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan fiskal yang tepat dalam upaya pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Dalam menghadapi resesi kebijakan fiskal ekspansif digunakan pemerintah sebagai langkah untuk mengatasi masalah tersebut, dimana kebijakan fiskal ekspansif pemerintah akan meningkatkan nilai belanja pengeluaran daripada penerimaan.

Dari sisi penerimaan pemerintah banyak mengeluarkan insentif pajak untuk wajib pajak yang terkena dampak resesi. Insentif pajak adalah upaya yang dilakukan Dari sisi pengeluaran pemerintah memfokuskan kepada pemberian bantuan darurat kepada populasi yang rentan dan bisnis yang terkena dampak. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendorong stimulus perekonomian agar tetap berjalan. Dalam upaya mengatasi meningkatnya angka pengangguran pemerintah membentuk program jaringan pengaman sosial yaitu “Kartu Pra Kerja” yang ditujukan kepada masyarakat yang terkena PHK.¹⁸

Pemikiran Ibnu Khaldun sangat relevan dalam menghadapi resesi dimana sistem penerimaan pajak haruslah diarahkan kepada prinsip keadilan kedalam pemungutan pajak. Ibnu Khaldun mengajukan obat resesi ekonomi yaitu dengan mengecilkan pajak dan meningkatkan pengeluaran. Ibnu Khaldun sangat menekankan konsep pajak yang adil karena ini adalah hak sebagai warga negara. masyarakat

¹⁷ M. Citra Ramadhan, “Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum,” *Pemberian Keringanan Pajak di Masa Resesi Ekonom Berdasarkan Perspektif Islam* Vol. 7, No. 2 (2020), h.135

¹⁸ Selena Riri Blandina, Alvin Noor Fitriani, and Wulan Septiyani, “Strategi Menghindarkan Indonesia Dari Ancaman Resesi Ekonomi Di Masa Pandemi” Vol 7, no. No.2 (2020). h.186 45

memberikan kewajibannya untuk membayar pajak maka mereka akan mendapatkan hak dari pemerintah. Jika masyarakat hanya mendapatkan hak dan pemerintah hanya memenuhi kewajiban maka keduanya akan dirugikan, sehingga diperlukan keseimbangan antara hak dan kewajiban agar mendapatkan kemaslahatan bersama.

SIMPULAN

Ibnu Khaldun telah memberikan konsep dan praktek ekonomi Islam dan telah memberikan sumbangan dan khasanah keilmuan Islam bagi ilmu ekonomi secara umum dan ekonomi Islam secara khusus. Adanya korelasi antara sistem perekonomian di Indonesia dan gagasan pemikiran Ibnu Khaldun tentang konsep perdagangan yakni menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan keadilan. Dalam menerapkannya perlu ketegasan dalam pengawasan pasar yang disesuaikan dengan landasan hukum perundang-undangan. Relevansi konsep perdagangan Ibnu Khaldun dengan undang-undang yang diatur oleh pemerintah di Indonesia sangat relevan dengan konsep pemikiran Ibnu Khaldun.

DAFTAR RUJUKAN

- Buheji, M. (2021) *'The theory of inspiration economy an introduction'*, *International Journal of Entrepreneurship*, 25(Special Issue 1), pp. 1–13.
- Darojah, Islah, and Dudi Badruzaman. "Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun Dan Pemikiran Ekonomi Al- Maqrizi." *AL-INTIFA' Jurnal Ilmiah Ilmu Syari'ah* 1, no. 2 (2023): 1–23.
- Dendy Herdianto, Nurul Huda. 2022. *Analisa Model Dinamis Ibnu Khaldun Terhadap Tingkat Kemiskinan Masa Covid 19*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol 01, No 01 (2022)
- Kadariah, Siti, and M. Shabri Abd. Majid. "Krisis Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal EMT KITA* 7, no. 1 (2023): 18–24. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.717>.
- Kotimah, Kotimah, and Nurul A'yun. "Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun." *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)* 4, no. 2 (2023): 428. [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).428-437](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).428-437).
- Henry, K. (2020). *Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun Dan Relevansinya Dengan Teori Ekonomi Modern (Studi Analisis Konsep Ekonomi Dalam Kitab Muqaddimah)*. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, 19(1).
- Irham: 2017 dalam Khairil Henry. 2020. *Konsep Ekonomi Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Teori Ekonomi Modern (Studi Analisis Konsep Ekonomi Dalam Kitab Muqaddimah)* hal. 65 dan hal.69
- Marzali, A. (2016). *Menulis kajian literatur*. Jurnal Etnografi Indonesia.
- Muhtadi, R., Luthfi, F., Rukmana, A. Y., Hamilunniám, M., Nugroho, L., & Sunjoto, A. R. (2023). *Menelusuri Jejak Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*.

- M. Citra Ramadhan, “*Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum,*” *Pemberian Keringanan Pajak di Masa Resesi Ekonom Berdasarkan Perspektif Islam* Vol. 7, No. 2 (2020), h.135
- Noviarita, Heni, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia. “*Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung.*” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021)
- Heni Noviarita, Muhammad Kurniawan, and Gustika Nurmalia, “*Analisis Halal Tourism Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung,*” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2021): 302, <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1574>.
- Purba, Bonaraja, Anjel Ezania Sihombing, Lutfiah Nur Azizah, and Adyanto Armando Purba. “*Analisis Penerapan Serta Hambatan Pemikiran Tokoh–Tokoh Ekonomi Klasik Terhadap Sistem Ekonomi Masa Kini.*” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (2024): 148–59. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1151>.
- Kotimah , Nurul A'yun. 2023. *Konsep Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun . IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)* Volume 4 No. 2 hal. 432
- Rakhmawati. 2021. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. hal 235
- Selena Riri Blandina, Alvin Noor Fitriani, and Wulan Septiyani, “*Strategi Menghindarkan Indonesia Dari Ancaman Resesi Ekonomi Di Masa Pandemi*” Vol 7, no. No.2 (2020). h.186 45
- Winata Wira and Yudhanto Satyagraha Adiputra, “*Krisis Ekonomi, Kesejahteraan Dan Tata Pemerintahan Yang Baik: Perspektif Islam,*” *KEMUDI: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 6, no. 01 (2021): 83–97.